**6.PERAN PERPUSTAKAAN DALAM PENGEMBANGAN LITERASI DI SEKOLAH**

**A. Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan mahasiswa mampu menjelaskan peran perpustakaan dalam pengembangan literasi di sekolah.

**B. Uraian dan Contoh**

Lebih dari dua milenium yang lalu ada sebuah perpustakaan terbesar dan terpenting pada zaman kuno yang bernama Perpustakaan Agung Aleksandria. Perpustakaan itu terletak di Kota Aleksandria (kini Iskandariyah), Mesir. Saat ini, perpustakaan tersebut memiliki koleksi bahan pustaka terbesar berupa gulungan lembar-lembar bertulis *(scrolls)* yang terpelihara rapi dan disimpan dalam laci-laci. Perpustakaan ini merupakan salah satu kejaiban dunia dan telah menjulangkan citra Kota Aleksandria sebagai pudat filsafat, ilmu dan kebudayaan. Selain Aleksandria, beberapa kota di kawasan timur Laut Tengah pun mendirikan perpustakaan.

Adanya perpustakaan di sebuah kota atau tempat tertentu menandakan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Dari sini, dapat dipahami betapa pentingnya sebuah pengetahuan yang didapatkan dari buku-buku atau bacaan-bacaan berkualitas. Di Indonesia, keberadaan perpustakaan tidak bisa dianggap remeh. Bahkan, ada undang-undang yang mengatur hal tersebut, yakni Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Pasal 3 yang berbunyi “*Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa”.*

1. **Perpustakaan Sekolah**

Perpustakaan menjadi salah satu basis utama pendidikan yang memberikan dukungan langsung kepada peserta didik di berbagai jenjang. Hal tersebut menegaskan bahwa keberadaan perpustakaan di sebuah sekolah menjadi sangat penting. Perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah (Bafadal, 2006: 6).

Dalam lingkup sekolah dasar, perpustakaan sekolah dapat digunakan sebagai pusat pengelolaan pengetahuan dan sumber belajar di SD yang pengelolaannya bisa dilakukan kepala sekolah dengan dibantu tim perpustakaan. Tentu saja, tim yang dikerahkan harus terlatih dan paham bagaimana cara mengelola perpustakaan yang baik. Jika perpustakaannya menarik, tentu akan banyak siswa yang tertarik untuk membaca. Beberapa hal yang haris diperhatikan pustakawan antara lain tertanam rasa tanggung jawab terhadap tugas dan mampu mengembangkan tugas yang ada, penuh inisiantif, aktif, kreatif, dan progresif dalam memajukan perpustakaannya, mempunyai sikap yang ramah, sopan, membimbing , membantu dan tidak pernah jemu dengan tugas, adanya kerja sama yang baik antara sesama pustakawan dan antara pustakawan dengan pemakai perpustakaan.

Perpustakaan di SD sebaiknya juga dilengkapi oleh berbagai sistem dan aplikasi untuk mencatat pengunjung, aktivitas membaca, dan sarana literasi lain. Ruangan yang nyaman dan buku-buku berkualitas tentu menjadi nilai tambah tersendiri dari sebuah perpustakaan. Perpustakaan sekolah harus diisi dengan buku-buku terbaik

dan pengelola perpustakaan harus pandai mencari buku-buku yang bermanfaat bagi siswa-siswanya. Buku yang bermanfaat adalah buku-buku yang bisa menambah ilmu pengetahuan, menggugah inspirasi, bahasanya mudah dipahami, menimbulkan pencerahan, mempunyai sistematika yang runtut, dan tidak mengandung pertentangan unsur SARA. Dengan banyaknya siswa yang datang ke perpustakaan, budaya baca akan tercipta. Budaya baca akan memunculkan budaya tulis sehingga terciptalah budaya literasi yang baik.

1. **Fungsi dan Manfaat Perpustakaan Sekolah**

Fungsi utama perpustakaan adalah untuk membangkitkan dan meningkatkan minat baca masyarakat yang dilayaninya (pemustaka). Dengan program-program yang dibuatnya, perpustakaan menjadi pelopor dalam menarik minat masyarakat supaya dekat dengan sumber informasi. Bahkan, bagi siswa-siswa yang menyenangi buku, mereka akan menjadikan perpustakaan sebagai gudang ilmu dan inspirasi bagi siswa.

Sementara itu, manfaat lain dari perpustakaan sekolah antara lain sebagai berikut.

* Menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca
* Memperkaya pengalaman belajar murid-murid
* Menanamkan kebiasaan mandiri. Dalam hal ini, siswa akan terbiasa untuk belajar mandiri
* Mempercepat proses penguasaan teknik membaca
* Membantu perkembangan kecakapan membaca
* Melatih para murid untuk bertanggung jawab
* Memperlancar para murid dalam menyelesaikan tugas sekolah
* Membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pembelajaran
* Membantu murid, guru, dan staf sekolah dalam mengikuti perkembangan Iptek.
* Membantu meningkatkan mutu pendidikan dan pengaaran.
* Menyediakan bahan-bahan bacaan dan audio visual guna membantu kegiatan
* kurikuler dan ekstrakulikuler.
* Membina anak didik ke arah gemar membaca, belajar, dan cara bagaimana belajar yang efisien agar tercapai tingkat pendidikan seumur hidup.
* Memberikan penerangan guna kepentingan perkembangan kecerdasan, kecakapan, keterampilan dan daya kreasi bagi anak didik.
* Sarana siswa untuk belajar menjadi manusia yang memiliki literasi informasi
1. **Aspek Penting di Perpustakaan Sekolah**

Sebuah perpustakaan perlu memperhatikan beberapa aspek penting di antaranya,

1. Tersedianya koleksi yang relevan dengan kurikulum sekolah
2. Tersedianya staf perpustakaan yang profesional, aktif, dan kreatif
3. Tersedianya fasilitas yang memadai
4. Adanya kegiatan promosi pemanfaatan perpustakaan yang efektif
5. Kebijakan pemimpin sekolah untuk meningkatkan kualitas perpustakaan

Selain aspek-aspek tersebut, hal yang perlu diperhatikan dalam menyediakan buku-buku anak dapat dikaitkan dengan perkembangan intelektual, yakni

**Tahap Sensori (0—2 Tahun)**

* Tahapan pertama dalam perkembangan kognitif anak. Tahap ini karena perkembangan terjadi berdasarkan informasi dari indra (*senses*) dan bodi (*motor*).
* Karakterisitik utama dalam tahap ini adalah anak belajar lewat koordinasi persepsi indra dan aktivitas motor serta mengembangkan pemahaman sebab akibat atau hubungan-hubungan berdasarkan sesuatu yang dapat diraih atau dapat berkontak langsung.

**Tahap Praoperasional (2—7 TAHUN)**

* Adanya buku-buku yang menampilkan gambar-gambar sederhana sebagai ilustrasi yang menarik.
* Adanya buku-buku bergambar yang memberi kesempatan anak untuk memanipulasikannya.
* Adanya buku-buku yang memberi kesempatan anak untuk mengenali objek-objek dan situasi tertentu yang bermakna baginya dan buku-buku cerita yang menampilkan tokoh/alur yang mencerminkan tingkah laku dan perasaan anak.

**Tahap Operasional Konkret** (**7—11 TAHUN)**

* Buku-buku bacaan narasi atau eksplanasi yang mengandung urutan logis dari buku yang sederhana ke yang lebih kompleks.
* Buku-buku bacaan yang menampilkan cerita yang sederhana, baik yang menyangkut masalah yang dikisahkan, cara pengisahan, maupun jumlah tokoh yang dilibatkan.
* Buku-buku bacaan yang menampilkan berbagai objek gambar secara bervariasi, bahkan mungkin yang dalam bentuk diagaram dan model sederhana.
* Buku-buku bacaan narasi yang menampilkan narator yang mengisahkan cerita, atau cerita yang dapat membawa anak untuk memproyeksikan dirinya ke waktu atau tempat lain. Dalam masa ini anak sudah dapat terlibat memikirkan dan memecahkan persoalan yang dihadapi tokoh protagonis atau memprediksi kelanjutan cerita.

**Tahap Operasional Formal (11 Atau 12 Tahun)**

* Buku bacaan cerita yang menampilkan masalah yang membawa anak untuk mencari dan menemukan hubungan sebab akibat serta implikasi terhadap karakter tokoh.
* Buku-buku bacaan cerita yang menampilkan alur cerita ganda, alur cerita yang mengandung plot dan sub plot, yang dapat membawa anak untuk memahami hubungan antarsubplot tersebut, serta yang menampilkan persoalan (konflik) dan karakter yang lebih kompleks.

Selain tingkat intelektual, perkembangan moral anak juga perlu diperhatikan. Berikut akan dijelaskan ciri-ciri buku yang memiliki perkembangan moral anak, di antaranya pahami dengan baik karakteristik perkembangan moral anak tiap tahap kemudian pilih bacaan yang sesuai. Misalnya, anak usia tiga tahun, lebih baik dipilihkan bacaan yang melukiskan persetujuan orang tua yang berupa tingkah laku, tindakan, dan kata-kata yang baik. Anak usia empat tahun, dipilihkan bacaan yang dapat melatih anak untuk bertanggung jawab dan melakukan sesuatu yang sesuai dengan aturan sosial. Selain itu, pilih buku bacaan yang mengandung dan menawarkan unsur moral, alasan pemilihan moral tertentu oleh tokoh anak atau yang mengandung nasihat-nasihat tentang moral sebagai model bertingkah laku.

1. **Buku Bacaan yang Baik untuk Anak**

Bacaan yang kurang memikat dan minimnya sarana perpustakaan menjadi faktor utama penyebab minat baca masyarakat rendah. Sementara itu, sekolah tidak selalu mampu menumbuhkan kebiasaan membaca bagi para siswanya. Dengan kondisi kualitas pelajaran yang memprihatinkan, padatnya kurikulum, dan metode pembelajaran yang menekankan hafalan justru membunuh minat baca.

Beberapa jenis bahan bacaan antara lain buku, kamus, ensiklopedia, jurnal, surat kabar, majalah, novel, cergam, antologi (kumpulan), dongeng, biografi, catatan harian (jurnal/*diary*), tafsir, dan atlas. Sementara itu, bentuk-bentuk buku anak meliputi *Paperback*, *hardcover, boardbook/hardback, giantbook/largebook*, *tinybook*, *softbook*, *flashcard*, *book with activity*, *book with audio* (CD dan kaset), dan *e-book.*

Dari beragamnya buku tersebut, sebuah perpustakaan, terlebih di SD, harus bisa menyajikan buku-buku yang berkualitas bagi para siswa. Berikut akan dijabarkan beberapa kriteria buku yang baik untuk anak.

1. Mengajarkan prinsip hidup yang sesuai dengan prinsip keimanan.
2. Menggunakan bahasa anak yang sederhana dan mudah dimengerti.
3. Selain mengajarkan nilai-nilai hidup juga mendorong anak untuk mengaplikasikan dengan benar dalam kehidupan nyata.
4. Memperkuat nilai-nilai moralitas dan etika yang baik.
5. Membantu anak mengembangkan wawasan yang lebih luas.
6. Memberi nilai hiburan yang sehat.
7. Mengembangkan daya imajinasi anak tanpa menyangkali dunia realita yang ada.
8. Meningkatkan rasa kasih kepada kemanusiaan tanpa membedakan ras, suku, warna kulit, dan budaya.
9. Mendorong anak untuk mencintai dan menghargai hidup.

Sementara itu, buku-buku yang harus dihindari adalah buku-buku yang berkaitan dengan hal-hal berikut.

1. Menentang nilai-nilai iman yang diajarkan kitab-kitab suci.
2. Menekankan pada kekerasan, kejahatan, dan kekejaman.
3. Mengumbar nafsu atau pornografi.
4. Menantang dan melawan otoritas orang tua atau guru dengan cara yang tidak baik.
5. Menyita banyak waktu anak.
6. Menghina ras, suku, warna kulit, dan budaya yang berbeda dengan anak.
7. Mengajarkan nilai budaya yang tidak sesuai dengan norma masyarakat setempat.
8. Mendorong anak untuk berpikir negatif tentang hidup.
9. Tidak menghargai lingkungan dan alam.
10. Terlalu banyak gambar sehingga membatasi daya imajinasi anak.
11. Menyita banyak waktu anak.
12. Menghina ras, suku, warna kulit, dan budaya yang berbeda dengan anak.
13. Mengajarkan nilai budaya yang tidak sesuai dengan norma masyarakat setempat.
14. Mendorong anak untuk berpikir negatif tentang hidup.
15. Tidak menghargai lingkungan dan alam.
16. Terlalu banyak gambar sehingga membatasi daya imajinasi anak.

Koleksi buku di perpustakaan dapat berupa buku teks dan nonteks. Ciri-ciri buku teks yang baik antara lain merupakan buku sekolah yang ditujukan bagi siswa pada jenjang pendidikan tertentu, berisi bahan yang telah terseleksi, selalu berkaitan dengan bidang studi atau mata pelajaran tertentu, biasanya disusun oleh pakar di bidangnya, ditulis untuk tujuan instruksional tertentu, biasanya dilengkapi dengan sarana pembelajaran, disusun secara sistematis untuk mengikuti strategi pembelajaran tertentu, dapat diasimilasikan dalam pembelajaran, dan disusun untuk menunjang program pembelajaran.

Sementara itu, ciri-ciri buku nonteks pelajaran antara lain buku-buku yang dapat digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan, buku-buku yang tidak menyajikan materi pembelajaran yang dilengkapi dengan instrumen evaluasi dan bentuk tes atau ulangan, buku-buku nonteks pelajaran tidak diterbitkan secara berseri berdasarkan kegiatan kelas atau jenjang pendidikan, buku-buku nonteks pelajaran berisi materi yang tidak terkait secara langsung dengan sebagian atau SK dan KD, materi atau isi dari buku nonteks pelajaran dapat dimanfaatkan oleh pembaca dari semua jenjang pendidkan dan tingkatan kelas atau lintas pembaca, dan penyajian buku nonteks pelajaran bersifat longgar, kreatif, dan inovatif sehingga tidak terikat pada ketentuan-ketentuan proses dan sistematika belajar yang ditetapkan berdasarkan ilmu pendidikan dan pengajaran.

1. **Kiat-Kiat Menumbuhkan Minat Baca untuk Anak-Anak Sekolah Dasar**

Berikut ada beberapa kiat yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat baca anak-anak sekolah dasar sebagai berikut.

1. Cermati agar anak tidak menjadwalkan terlalu banyak aktivitas untuk anak-anak, sehingga mereka kekurangan waktu untuk membaca.
2. Dorong anak-anak untuk membaca buku serial.
3. Keluarkan uang untuk membelikan buku dan majalah bagi anak-anak.
4. Cermati perkembangan selera membaca anak. Pada umumnya, sebagian anak-anak, kebanyakan anak laki-laki menyukai buku-buku yang bertemakan kebaikan melawan kejahatan.
5. Jika Anda mempunyai seorang anak peremupuan yang suka berkhayal dan bermain dengan boneka seta bermain binatang, carilah buku-buku yang memiliki unusr-unsur yang imajinatif.

Peran guru dalam meningkatkan minat baca anak berkaitan dengan perpustakaan dapat dilakukan dengan hal-hal berikut.

* Mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk kepentingan mengajar di kelas.
* Memperlajari bahan-bahan yang berhubungan erat dengan bidnag yang diajarkannya, untuk bahan komparasi dan memperluas horizon pengetahuannya.
* Mencari bahan-bahan dan informasi untuk memperdalam dan meningkatkan profesi dan pengetahuan umum.
* Mencari bahan-bahan untuk mempersiapkan kertas kerja, pertemuan diskusi, penataran, se,inar dan lain-lain.
* Untuk memberikan bimbingan dan tugas kepada murid-muridnya sesuai dengan program pengajaran yang sedang dilakukan dan dilaksanakan.
* Mempelajari ilmu pengetahuan dan informasi yang mutakhir.
* Berkonsultasi dengan pustakawan tentang tingkat dan minat membaca para siswanya, dan lain-lain.

Selain perpustakaan, ada fasilitas lain yang tak kalah pentingnya dalam mengembangkan gerakan literasi di sekolah, yakni sudut baca. Sudut baca kelas adalah sebuah sudut di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Sudut baca kelas juga dapat diletakkan sudut di ruangan kelas yang digunakan untuk
memajang koleksi bacaan dan karya peserta didik. Sudut baca kelas berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan SD, yaitu mendekatkan buku kepada peserta didik. Pengelolaan S]sudut baca kelas ini dikelola oleh guru, peserta didik, dan orang tua.